

SKRIPSI

**PENGARUH *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF CONFIDENCE* TERHADAP
INTENSI PENGGUNAAN *MAKE UP* PADA MAHASISWI FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**



Disusun oleh:

Yusfita Diah Sinta Palupi

(16410117)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF CONFIDENCE* TERHADAP
INTENSI PENGGUNAAN *MAKE UP* PADA MAHASISWI FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Yusfita Diah Sinta Palupi

NIM. 16410117

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF CONFIDENCE*
TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN *MAKE UP* PADA MAHASISWI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

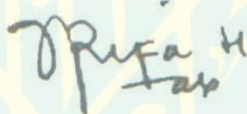
Oleh

Yusfita Diah Sinta Palupi

NIM. 16410117

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP: 19761128 200212 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP: 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

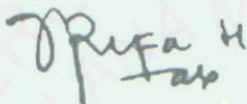
**PENGARUH *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF CONFIDENCE*
TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN *MAKE UP* PADA MAHASISWI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada tanggal, 15 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 2005012 0 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 15 Mei 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusfita Diah Sinta Palupi

NIM : 16410117

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “PENGARUH *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF CONFIDENCE* TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN *MAKE UP* PADA MAHASISWI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 15 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Yusfita Diah Sinta Palupi

NIM. 16410117

MOTTO

“Just be nice to everyone, because we don’t know where does goodness come from”

“Bebuat baik saja dulu kepada semua orang, karena kita tidak tau dari mana kebaikan itu datang”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sunardi Arisanto dan Ibu Sulistiyowati yang telah memberikan semua yang terbaik kepada saya, mendukung apapun yang saya lakukan, dan kasih sayang yang tiada hentinya.
3. Adik kandung satu-satunya Novinka Putri Ramadhani karena telah menjadi adik yang pengertian, dan salah satu orang yang mendukung saya selama ini.
4. Pebry Ahmad Faishal yang sudah menemani saya beberapa tahun terakhir ini, terimakasih telah memberi dukungan secara moral maupun material, sabar mendampingi saya, serta memotivasi saya untuk cepat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
6. Sahabat-sahabat terbaik selama perkuliahan saya ini: Dhivio, Desy, Gumintang, Diana, Olivia, Yuriike, Keluarga Peri, Ukhty Akhi yang baik hati.
7. Sahabat-sahabat saya sejak SMA yang secara langsung maupun tidak selalu menjadi supporter yang baik: Desty, Nike, Anindya, Ninit, Yani, Julia, Henong, Eka, Kikay.
8. Sahabat saya yang saling mau direpotkan dan selalu memberi dukungan Verrent, Aldi, dan Ilham.
9. Dua tetangga sekaligus sahabat yang banyak memberikan dukungan, pelajaran, dan hiburan: Fahdynia Karnira Gunawan dan Maulida Saharana Putri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata paling indah selain puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir. Perjalanan penyelesaian skripsi ini mengalami beragam rintangan namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan atas kehendak ALLAH SWT segala rintangan dapat terselesaikan. Tidak lupa beribu terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 2. Dr.Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 3. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian penelitian ini.
 4. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi, selaku dosen wali yang telah bersedia menjadi dosen wali pengganti yang memonitoring dan memberikan arahan akademik selama penulis menjadi mahasiswa.
 5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 6. Keluarga Psikologi 16 yang telah berproses bersama hingga sekarang
- Akhir kata, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang Pendidikan. Aamiin.

Malang, 15 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Intensi Penggunaan <i>Make Up</i>	7
Definisi <i>Make Up</i>	7
Definisi Intensi.....	8

<i>Theory of Reasoned Action</i> (Teori Tindakan Beralasan) dan <i>Theory Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Rencanaan)	9
Faktor-faktor Intensi	10
Dimensi Intensi	11
B. Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)	
Definisi Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)	11
Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	13
Faktor-faktor Penerimaan Diri	14
Ciri-ciri Penerimaan Diri	16
C. Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>)	
Definisi Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>).....	17
Ciri-ciri Percaya Diri.....	19
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	20
D. Pengaruh <i>Self Acceptance</i> dan <i>Self Confidence</i> terhadap Intensi	
Penggunaan <i>Make Up</i>	21
E. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Operasional.....	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Pengolahan Data	37
G. Metode Analisis Data Inferensial	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Intensi Penggunaan <i>Make Up</i>	28
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>).....	29
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>).....	30
Tabel 3.4 Validitas Intensi Penggunaan <i>Make Up</i>	32
Tabel 3.5 Validitas Penerimaan Diri.....	33
Tabel 3.6 Validitas Kepercayaan Diri.....	34
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Skor Realibilitas	35
Tabel 3.8 Reliabilitas Intensi Penggunaan <i>Make Up</i>	36
Tabel 3.9 Reliabilitas Penerimaan Diri	36
Tabel 3.10 Reliabilitas Kepercayaan Diri	37
Tabel 3.11 Standar Pembagian Kategori.....	38
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Intensi Penggunaan <i>Make Up</i>	43
Tabel 4.2 Kategorisasi Intensi Penggunaan <i>Make Up</i>	44
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Penerimaan Diri	44
Tabel 4.4 Kategorisasi Penerimaan Diri	45
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Kepercayaan Diri.....	46
Tabel 4.6 Kategorisasi Kepercayaan Diri	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.8 <i>Test for Liniearity</i> Penerimaan Diri	48
Tabel 4.9 <i>Test for Liniearity</i> Kepercayaan Diri	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Simultan	50

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial	51
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Secara Simultan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Perilaku Rencanaan (*Theory Planned Behavior*) 11

Gambar 3.1 Skema Pengaruh Penerimaan Diri dan Percaya Diri terhadap
Intensi Penggunaan *Make Up* 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian (Google Formulir)	66
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas.....	71
Lampiran 3 Deskripsi Subjek.....	74
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	77
Lampiran 5 Agresi Linier Berganda	85



ABSTRAK

Palupi, Yusfita Diah Sinta. 2020. Pengaruh *Self Acceptance* dan *Self Confidence* terhadap Intensi Penggunaan *Make Up* pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Diketahui perempuan seringkali terlihat menggunakan make up dalam aktivitas sehari-hari. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah latar belakang intensi penggunaan make up ini dipengaruhi oleh tingkat penerimaan diri (*self acceptance*) dan kepercayaan diri (*self acceptance*) yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Pengaruh *Self Acceptance* dan *Self Confidence* terhadap Intensi Penggunaan *Make Up* pada Remaja”.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir perempuan berusia 18-21 tahun yang menjadi mahasiswi aktif di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu penerimaan diri (*self acceptance*) dan kepercayaan diri (*self acceptance*), serta satu variabel terikat yaitu intensi penggunaan *make up*. Alat ukur yang digunakan berupa angket yang dibuat berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli yakni Jersild (1963) untuk angket penerimaan diri, Lautser (2003) untuk angket kepercayaan diri, Sonderlund and Ohman (2005) untuk angket intensi penggunaan *make up*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi penggunaan make up berada pada kategori sedang dengan prosentase 74,3% dan pada penerimaan diri pada kategori sedang sebesar 54,5%, serta kepercayaan diri pada kategori yang sama dengan prosentase 67,3%. Secara simultan diketahui tidak ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara penerimaan diri (*self acceptance*) dan kepercayaan diri (*self acceptance*) terhadap intensi penggunaan make up pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan nilai *R square* sebesar 0,059 dan nilai

signifikansi ($F = 0,052 > 0,05$). Secara parsial terdapat signifikansi antara kepercayaan diri dengan intensi penggunaan make up dengan angka signifikansi sebesar 0,021.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Kepercayaan Diri, Intensi Penggunaan *Make Up*



ABSTRACT

Palupi, Yusfita Diah Sinta. 2020. The Effect of Self Acceptance and Self Confidence on the Intention of Use of Make Up on the Students of the Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Departement of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

It is known that women are often seen using makeup in their daily activities. Researchers are interested in conducting this research to determine whether the background of the use of makeup is influenced by the level of self-acceptance and self-confidence. Based on the description, the purpose of this study is to find out "The Effect of Self Acceptance and Self Confidence on the Intensity of Use of Make Up in Adolescents".

This research uses a quantitative approach. The population in this study was the late adolescent girls aged 18-21 years who became active students in the Faculty of Psychology at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. There are three variables, consisting of two independent variables, namely self-acceptance and self-confidence, and one dependent variable is the intensity of the use of make up. Measuring instruments used in the form of a questionnaire made based on opinions expressed by experts namely Jersild (1963) for self-acceptance questionnaire, Lautser (2003) for self-confidence questionnaire, Sonderlund and Ohman (2005) for the questionnaire intensity of the use of make up. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis.

The results showed that the intensity of the use of makeup was in the medium category with a percentage of 74.3% and in self-acceptance in the moderate category at 54.5%, and confidence in the same category with a percentage of 67.3%. Simultaneously it was found that there was no influence simultaneously or together between self-acceptance and self-confidence on the intensity of the use of make up on students of the Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. With an R square value of 0.059 and a significance value ($F = 0.052 > 0.05$). Partially there is

significance between self confidence and intensity of using make up with a significance value of 0.021.

Keywords: self-acceptance, self-confidence, intensity of the use of make up



ملخص البحث

فلوفي، يوسفيتا ديه سينتا. 2020. أثر الاستقبال بالذفس والثقة بها على حدة استخدام المستحضرات للطالبات بكلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالنج. المشرفة: الدكتور ريفا هداية الماجستير.

معلوم أن النساء استعملن المستحضرات في أنشطة يومياتهن. فأرادت الباحثة البحث عن هذه القضية لتعلم هل العوامل في استخدام المستحضرات تنشأ من الاستقبال بالذفس والثقة بها لديهن. والهدف في هذا البحث من خلال تلك القضية هو أثر الاستقبال بالذفس والثقة بها على استخدام المستحضرات للمراهقات.

استخدم هذا البحث الطريقة الكمية، ومرام موضوع هذا البحث هن المراهقات في المستوى الأخير من مستويات المراهقة اللاتي كان عمرهن ما بين 18 إلى 21 سنة وكن طالبات بكلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالنج. ويكون في هذا البحث ثلاثة متغيرات التي تتكون من المتغيرين المستقلين وهما الاستقبال بالذفس والثقة بها، والمتغير التابع وهو حدة استخدام المستحضرات. وأما المضبط الذي يكون ضبطا في هذا البحث ورقة الأسئلة الاستبائية المعتمدة لدي جسرليد (1963) في ورقة الأسئلة الاستبائية للاستقبال بالذفس، ولوستير (2003) في ورقة الأسئلة الاستبائية للثقة بالذفس، وصورلون مع أوهمان (2005) في ورقة الأسئلة الاستبائية لحدة استخدام المستحضرات. ولتحليل البيانات فاستخدمت الباحثة التحليل النحداري الخطي الثنائي.

ودلت نتائج البحث على أن حدة استخدام المستحضرات تقع في 74,3% من النسبة المثوية، وأما استقبال بالذفس فيقع في 54,5% من النسبة المثوية، والثقة بالذفس تقع في 67,3%. ومعلوم أنه لا يوجد تأثير متازامنا بين الاستقبال بالذفس والثقة به في النفس الوقت للطالبات بكلية علم النفس (تبلغ 0,059 وتبلغ النتيجة R بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالنج. ونتيجة (). وبين الثقة بالذفس وحدة استخدام المستحضرات أهمية بالنظر إلى $F=0,052 > 0,05$ الأهمية (الجزئيات وتبلغ النتيجة الأهمية 0,021.

الكلمة الرئيسية: الاستقبال بالذفس، الثقة بالذفس، حدة استخدام المستحضرات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan adalah makhluk indah yang diciptakan Allah SWT sebagai perhiasan dunia, dengan keindahan yang dimilikinya maka akan menyenangkan bagi setiap orang yang memandangnya. Sudah menjadi naluri dari perempuan memiliki keindahan sebagai suatu bagian dari dirinya. Sebagian perempuan menunjukkan keindahan tersebut lewat penampilan wajahnya. Wajah yang cantik dianggap salah satu keindahan, meskipun standart kecantikan bagi satu orang dan lainnya berbeda. Konsep kecantikan juga tidak dapat dibandingkan satu sama lain.

Bagi sebagian besar perempuan di Indonesia definisi wajah cantik adalah memiliki atribut wajah yang ideal seperti bermata besar, bulu mata panjang, hidung mancung, pipi tirus, hingga dagu lancip. Sehingga bagi perempuan yang telah melewati masa pubertas dan beranjak ke masa dewasa awal memperhatikan atau memelihara diri agar terlihat cantik dan indah adalah wajib. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mencapai tipe ideal kecantikan tertentu yang dianggap sebagai salah satu standart kecantikan.

Remaja merupakan salah satu tahapan dalam masa perkembangan manusia yang dimana pada tahap ini manusia berada pada fase peralihan dari anak-anak menuju ke fase dewasa. Sifat-sifat masa transisi atau peralihan ditunjukkan pada fase ini dengan jelas, karena pada fase ini individu belum memperoleh status sebagai orang dewasa tetapi juga sudah kehilangan identitasnya sebagai anak-anak. Aspek perkembangan dalam masa remaja, secara global berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian 12 sampai 15 tahun yaitu masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun yaitu masa remaja pertengahan dan 18 sampai 21 tahun yaitu masa remaja akhir (Monks & Knoers, 2006).

Banyak remaja perempuan di masa pertengahan yaitu usia 15 tahun hingga 18 tahun di media social sudah pandai mengaplikasikan *make up*. Tidak hanya di social media, di lingkungan sekitar pun mudah sekali ditemui remaja yang menggunakan *make up* sehari-hari. Hal tersebut menjadikan salah satu latar belakang peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut ada hubungannya dengan penerimaan diri dan kepercayaan diri sebagai seorang individu.

Make up adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Salah satu alasan menggunakan *make up* yang umum dikemukakan yaitu mempercantik wajah dan menutupi kekurangan yang ada pada wajah. Pada dasarnya tujuan merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Puspita Martha (2009) mengatakan bahwa seni merias wajah (*make up*) merupakan kombinasi dari dua unsur yaitu: pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah.

Thursan (2002) bahwa pemahaman reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri dan sulit menyesuaikan diri. Adanya penelitian di Finlandia, Cina, dan Amerika yang dikutip dari website Unilever Brightfuture menunjukkan bahwa ada hubungan antara penampilan dengan kemampuan akademis pada perempuan yang selalu merasa bahwa dirinya gemuk, terlepas dari berapa berat badannya, mereka memiliki nilai akademis yang rendah. 17% wanita mengaku tidak akan menghadiri interview kerja, sedangkan 8% lainnya tidak datang ke kantor saat merasa bahwa dirinya terlihat buruk. Hal tersebut menunjukkan akibat dari rendahnya rasa kepercayaan diri yang terus berlanjut dalam kehidupannya.

Hasil penelitian Ridha (2013) menginformasikan bahwa semakin tinggi body image, maka akan semakin tinggi penerimaan diri, dan begitupun sebaliknya. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) = 0,318, $p < 0,01$. Sumbangan efektif *body image* dengan penerimaan diri adalah sebesar

10,11 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh yang berada di Asrama Provinsi Yogyakarta.

Hal tersebut didukung dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa individu yang menggunakan *make up* memiliki harapan agar wajahnya terlihat cantik yang ideal, sehingga dengan cara tersebut kepercayaan diri akan muncul. Dengan alasan *make up* dapat menutupi kekurangan yang ada pada wajah dan memunculkan rasa percaya diri, maka orang yang menggunakan *make up* dikatakan memiliki penerimaan diri yang rendah. Prihadi (2004) menyatakan bahwa menerima diri apa adanya berarti pasrah dan jujur terhadap kondisi yang dimiliki, tidak ada yang ditutup-tutupi, baik itu kekuatan maupun kelemahan, kelebihan maupun kekurangan, yang mendorong maupun yang menghambat yang ada di dalam diri. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan diri yang baik ditandai dengan sikap positif berupa menerima segala kekurangan yang ada pada wajahnya tanpa ada rasa malu dan usaha untuk menutupinya.

Saragih dkk (2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri maka akan timbul masalah karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, faktor internal seperti kondisi fisik dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan tempat individu bersosialisasi dan beradaptasi, lingkungan dimana terdapat keluarga maupun teman yang saling berinteraksi secara positif akan memberi rasa nyaman sehingga individu dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Yuwanto (2010) memaparkan bahwa pada 200 mahasiswi yang berada pada tahapan perkembangan remaja menunjukkan jika 61,7% menggunakan *make up* untuk fungsi seduction, sedangkan 27,6% menggunakan *make up*

untuk fungsi camouflage, dan 10,7% menggunakan *make up* untuk fungsi *camouflage- seduction*. Mahasiswa yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* 35,2% menyatakan dirinya menarik dan 26,5% menyatakan dirinya tidak menarik. Mahasiswa yang menggunakan *make up* untuk fungsi *camouflage* menyatakan dirinya menarik 7,1% dan tidak menarik 20,4%. Mahasiswa yang menggunakan *make up* untuk fungsi *camouflage-seduction* 4,6% menyatakan dirinya menarik dan 6,1% menyatakan tidak menarik. Sehingga, Korichi, dkk (2008) menyatakan bahwa fungsi *make up* berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Rombe (2014) bahwa untuk membantu meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri, remaja putri berpenampilan menarik. Hal tersebut dianggap penting untuk membentuk kepercayaan diri, sehingga remaja putri merasa perlu untuk menjaga tiap penampilan mereka mulai dari perawatan ekstra seperti dimulai dari menjaga badan, kulit, hingga rambut agar terlihat sempurna. Hurlock (2003) mengemukakan bahwa remaja sulit untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak anak-anak, mereka telah mengungkapkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Hal tersebut kemudian menjadi landasan bagi individu sejak dini untuk memperbaiki penampilan diri agar lebih sesuai dengan penampilan yang telah dicita-citakan.

Menurut Mikessel dan Foster (dalam Wiranatha & Supriyadi, 2015) kepercayaan diri erat kaitannya dengan daya tarik fisik sehingga individu akan melakukan berbagai usaha agar tampil menarik, sehat dan bugar sehingga timbul rasa percaya diri dalam beraktivitas. Sehingga dalam perkembangan remaja, daya tarik merupakan salah satu hal dalam menunjukkan eksistensi diri mereka kepada lingkungan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

Banyak dari wanita Amerika yang memutuskan untuk menggunakan *make up* agar lebih percaya diri. Sehingga kemudian muncul masalah psikologis yakni khawatir tentang penampilan. Hal ini dijelaskan pada penelitian Scott (2007) tentang wanita di Amerika bermasalah dengan

kepercayaan diri mereka atas penampilannya, yang berjudul *Influence of Cosmetic on the Confidence of College Woman: An Exploratory Study*

Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah semua remaja yang menggunakan *make up* adalah perilaku yang didasari oleh tidak adanya penerimaan diri dan kepercayaan dirinya. Sehingga pada usia remaja, *make up* sudah diaplikasikan sebagai perilaku yang dapat meningkatkan rasa penerimaan diri dan kepercayaan diri. Jika ada hubungan di antaranya, maka bagaimana pengaruh penerimaan diri dan rasa percaya diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada usia remaja. Bagaimana para remaja memandang kekurangan yang ada pada dirinya sebagai indikator penerimaan diri dan rasa percaya diri.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana tingkat intensi penggunaan *make up* diri pada remaja?
2. Bagaimana tingkat penerimaan diri pada remaja?
3. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada remaja?
4. Bagaimana pengaruh antara penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat intensi penggunaan *make up* pada remaja.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri pada remaja.
3. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada remaja.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi tentang penerimaan diri, kepercayaan diri, serta hubungannya dengan intensita penggunaan *make up* pada remaja.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menyampaikan informasi tentang penerimaan diri remaja berikut dengan tingkat kepercayaan dirinya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan membantu remaja mengetahui penerimaan diri dan kepercayaan dirinya apakah wajar atau sudah masuk pada tahap kecanduan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensi Penggunaan *Make Up*

1. Definisi *Make Up*

Tata rias wajah atau yang dalam Bahasa Inggris disebut *make up* menurut Wikipedia adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*).

Puspita Martha (2009) mengatakan bahwa seni merias wajah (*make up*) merupakan kombinasi dari dua unsur yaitu: pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah.

Menurut *Oxford Dictionaries*, *make up is cosmetics such as lipstick or powder applied to the face, used to enhance or alter the appearance*. Sementara menurut kamus bahasa indonesia kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias; memperbaiki; menjadikan baik (rapi). Scott (2007) menyatakan, *make up* banyak dipilih karena dengan menggunakan *make up* dapat memberikan dampak positif terhadap daya tarik fisik perempuan.

Korichi, Pelle de Qeral, Gazano, dan Aubert (2008) menyatakakan, *make-up* secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan *make up* untuk membuat dirinya terlihat lebih menarik lagi. Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan *make up* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang

menggunakan *make up* untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan *make up* untuk membuat menarik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah atau biasa disebut *make up* adalah usaha yang dilakukan individu, yaitu pada umumnya perempuan untuk mengubah bentuk wajah asli menjadi lebih baik menurut standar pribadi maupun standar umum. Tujuan penggunaannya tergantung dari individu yang mengaplikasikannya. Salah satu yang populer adalah agar terlihat lebih menarik dan menyamarkan kekurangan menurut individu bersangkutan.

2. Definisi Intensi

Ancok (1992) menyebutkan intensi merupakan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Intensi adalah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan. Intensi menunjukkan pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan suatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang.

Intensi menurut Corsini (2002) adalah keputusan untuk bertindak dengan cara tertentu, atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Sudarsono (1993) berpendapat intensi adalah niat, tujuan; keinginan untuk melakukan sesuatu, mempunyai tujuan. Fishben dan Ajzen (1975) mendefinisikan sebagai probabilitas subjektif yang dimiliki seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

Warshaw dan Davis (Landry, 2003) menjelaskan bahwa intensi adalah tingkatan dimana seseorang memformulasikan rencana untuk menunjukkan suatu tujuan masa depan yang spesifik atau tidak, dan dilakukan secara sadar. Intensi melibatkan pembentukan komitmen perilaku untuk menunjukkan suatu tindakan atau tidak. Dimana ada harapan yang diperkirakan seseorang dalam menunjukkan suatu tindakan bahkan ketika komitmen tersebut belum dibuat.

Dari teori yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Intensi melibatkan pembentukan komitmen perilaku untuk menunjukkan suatu tindakan atau tidak. Intensi merupakan proses perencanaan sebelum dilakukannya sebuah perilaku, bahkan di dalamnya terdapat pertimbangan apakah perilaku tersebut akan ditunjukkan atau tidak.

Jadi intensi penggunaan *make up* sendiri dapat didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku ber-*make up*. Proses berpikir tentang tujuan seseorang menggunakan *make up*. Hingga perilaku menggunakan *make up* ini akan ditunjukkan atau tidak. Semua proses sebelum menggunakan *make up* atau berperilaku tersebut disebut intensi dalam penggunaan *make up*.

3. *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) dan *Theory Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencanaan)

Theory of reasoned action merupakan teori yang dikemukakan oleh Fishben dan Ajzen pada tahun 1975 yang mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi intensi, yaitu sikap pribadi dan norma subjektif. Sikap pribadi (*attitudes toward a behavior*) terhadap perilaku yang ditampilkan, yakni sikap mengevaluasi positif atau negative dan berfikir apakah sikap yang ditampilkan membuat pemikiran seseorang menimbulkan konsekuensi positif atau negatif. Sementara norma subjektif yaitu apakah seseorang akan menyetujui atau menolak perilaku yang ditampilkan.

Dalam *theory of reasoned action*, Ajzen berpendapat bahwa teori tersebut belum bisa menjelaskan mengenai tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol seseorang. Pada *theory planned behavior* ditambahkan faktor ketiga yaitu kontrol tingkah laku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) yang merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu yang ditampilkan. Faktor ini mengacu pada persepsi

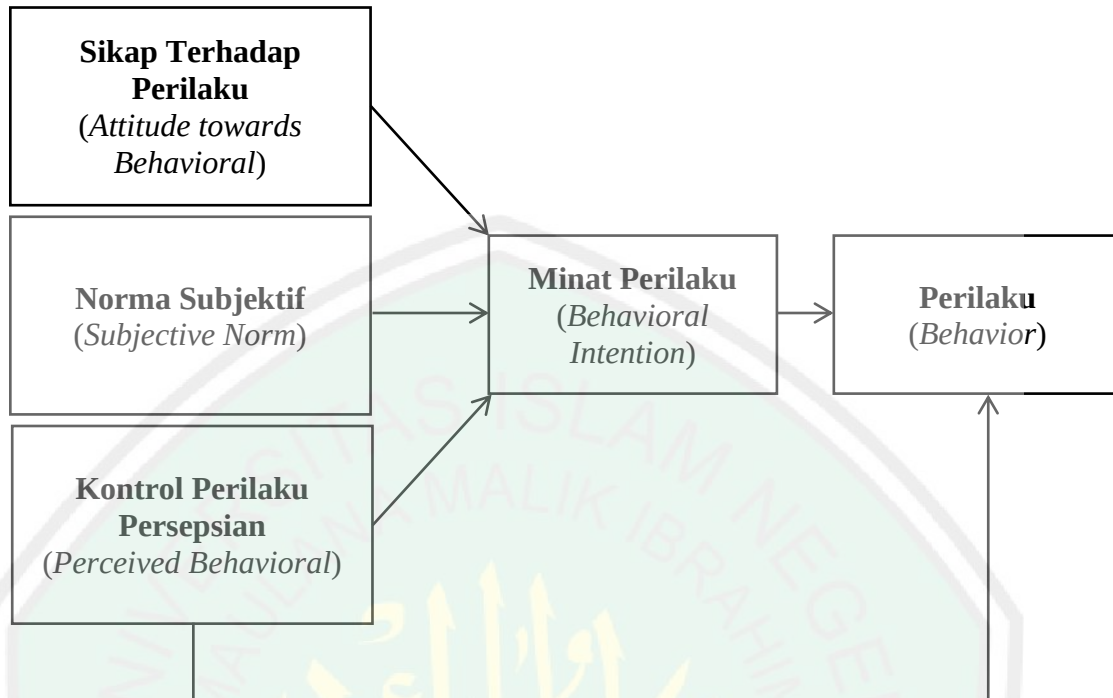
seseorang mengenai mudah atau sulitnya menampilkan perilaku tertentu dan persepsi ini diasumsikan sebagai hasil dari refleksi pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi.

4. Faktor-faktor Intensi

Ajzen (2005) ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya intensi yaitu :

1. Sikap pribadi (*attitudes toward a behavior*)
 - a. *Behavioral Belief*, kepercayaan seseorang tentang apa yang akan terjadi bila mereka melakukan perilaku yang diharapkan.
 - b. *Evaluation of Behavioral Outcomes*, penilaian tentang apakah hasilnya baik atau buruk.
2. Norma subjektif
Norma subjektif merupakan hasil dari kepercayaan seseorang tentang apa yang orang lain atau kelompok sosial pikir tentang perilakunya (*normative belief*) yang dikombinasikan dengan motivasi untuk menyesuaikan dengan norma sosial (*motivation to comply*) yang mendasari seseorang berperilaku sesuai dengan norma yang diharapkan oleh lingkungan sosial.
3. Kontrol tingkah laku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).
 - a. *Control Belief*, kepercayaan terhadap faktor-faktor yang mempermudah maupun mempersulit berperilaku.
 - b. *Perceived Power*, seberapa besar kekuatan yang dimiliki untuk dapat dimiliki.

Gambar 2.1 Teori Perilaku Rencanaan (*Theory Planned Behavior*)



5. Dimensi Intensi

Sonderlund and Ohman (2005) yang mengatakan bahwa terdapat dua dimensi intensi sebagai bentuk konfirmasi dari teori perilaku yang direncanakan yaitu:

a. Intensi sebagai ekspektasi (*intention as expectation*)

Mengacu pada pengukuran subjektif seseorang terhadap probabilitas individu bahwa mereka akan melakukan perilaku di masa depan. Sonderlund dan Ohman menyebutkan *intention as expectation* sebagai IE.

b. Intensi sebagai keinginan (*intention as wants*)

Mengacu pada pengukuran seseorang mengenai keinginan mereka berperilaku di masa depan. Sonderlund dan Ohman menyebutkan *intention as wants* sebagai IW.

B. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

1. Definisi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Individu kemudian dapat menganalisis dan menilai diri sendiri dan hasil dari analisa dan penilaian tersebut dijadikan dasar bagi individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam hal penerimaan terhadap keberadaan dirinya sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu.

Chaplin mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri (Chaplin, 2005:205). Penerimaan diri ini mengindikasikan terdapat kemampuan diri di dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas dirinya. Hal ini berarti dapat mengarahkan individu pada seluruh kemampuan diri yang mendukung. Untuk menjadi individu yang memiliki psikologis yang sehat, maka diperlukan kesadaran diri akan kepemilikannya terhadap kekurangan dan kelebihan secara seimbang dan saling melengkapi satu sama lain.

Hurlock menambahkan bila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil akan timbul kepribadian yang timpang, semakin individu menyukai dirinya maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin diterima oleh orang lain yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa diubah lagi (Hurlock, 1980:434)

Calhoun dan Acocella (1990) menjelaskan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, dimana dengan konsep diri yang

positif, seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya. Bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, serta memiliki kesadaran penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, selain itu dapat pula menghargai diri dan orang lain. Serta dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, sedih, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan individu dalam menilai dirinya sendiri secara objektif dari hal positif maupun negatif dan kemudian mampu menerima apa adanya semua hal yang dimiliki. Penerimaan diri yang baik adalah menyadari kelebihan yang dimiliki tanpa melebih-lebihkan untuk tujuan tertentu. Sementara itu kelemahan atau kekurangan di dalam diri harus diakui dan diterima sebagai bagian dari diri tanpa ada penolakan.

2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Jersild (1963) yang juga mengemukakan beberapa aspek-aspek penerimaan diri yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi Mengenai Diri dan Sikap terhadap Penampilan.

Individu yang memiliki penerimaan diri berpikir lebih realistis tentang penampilan dan bagaimana ia terlihat dalam pandangan orang lain. Hal tersebut bukan berarti individu memiliki gambaran yang sempurna tentang dirinya, melainkan individu dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik mengenai bagaimana dirinya yang sebenarnya.

b. Sikap terhadap Kelemahan dan Kekuatan Diri Sendiri dan Orang Lain.

Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dalam dirinya lebih baik daripada individu yang tidak memiliki penerimaan diri. Hal tersebut menjadikan individu tidak menyalahkan energi dan waktunya untuk sesuatu yang sudah pasti

diketahuinya tidak mungkin, atau berusaha menyembunyikan kelemahan dirinya maupun orang lain. Individu juga tidak akan berdiam diri ketika dirinya mengetahui dan menyadari kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, ketika individu menyadari kemampuan diri akan menjadikan dirinya individu yang dapat memaksimalkan kemampuan diri secara lebih leluasa. Individu yang bersikap baik dalam menilai kelemahan dan kelebihan dirinya akan bersikap baik pula pada kelemahan dan kelebihan orang lain.

c. Perasaan Infeoritas Sebagai Gejala Penolakan Diri.

Seseorang individu yang terkadang merasakan infeoritas atau disebut dengan *infeority complex* adalah seseorang individu yang tidak memiliki sikap penerimaan diri dan hal tersebut akan menunggu penilaian yang realistik atas dirinya.

d. Aspek Moral Penerimaan Diri.

Individu dengan penerimaan diri bukanlah individu yang berbudi baik dan bukan pula fleksibelitas dalam pengaturan hidupnya. Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan. Individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus menipu diri dan orang lain.

e. Sikap terhadap Penerimaan Diri.

Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin mengalami keraguan dan kesulitan terhadap menghormati orang lain. Banyak hal dalam perkembangan seorang individu yang belum sempurna, bagi seseorang individu akan lebih baik jika ia dapat menggunakan kemampuannya dalam perkembangan hidupnya.

3. Faktor-faktor Penerimaan Diri

Hurlock (1980) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah sebagai berikut:

a. Adanya Pemahaman Tentang Diri Sendiri

Hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

b. Adanya Hal yang Realistik

Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan pada pemahaman terhadap kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak Adanya Hambatan di Dalam Lingkungan

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

d. Sikap-sikap Anggota Masyarakat yang Menyenangkan

Tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesedian individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

e. Tidak Adanya Gangguan Emosional yang Berat

Akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.

f. Pengaruh Keberhasilan yang Dialami, Baik Secara Kualitatif Maupun Kuantitatif

Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

g. Identifikasi dengan Orang yang Memiliki Penyesuaian Diri yang Baik

Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertindak laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.

h. Adanya Perspektif Diri yang Luas

Yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan perspektif dirinya.

i. Pola Asuh di Masa Kecil yang Baik

Seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep Diri yang Stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

4. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Ciri-ciri individu dengan penerimaan diri menurut Jersild (1963) adalah:

- a. Memiliki penghargaan yang realistik terhadap kelebihan-kelebihan dirinya.
- b. Memiliki prinsip-prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain.
- c. Memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistic tanpa harus menjadi malu akan keadaannya.

- d. Mengenali kelebihan-kelebihan dirinya dan bebas memanfaatkannya.
- e. Mengenali kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya.
- f. Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri.
- g. Menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada di luar kontrol mereka.
- h. Tidak melihat diri mereka sebagai individu yang harus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan.
- i. Merasa memiliki hak untuk memiliki ide-ide dan keinginan-keinginan serta harapan-harapan tertentu.
- j. Tidak merasa iri akan kepuasan-kepuasan yang belum mereka raih.

C. Percaya Diri (*Self Confidence*)

1. Definisi Percaya Diri (*Self Confidence*)

Percaya diri (*self-confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Memiliki inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya adalah beberapa ciri orang yang memiliki rasa percaya diri. Sedangkan orang yang tidak memiliki rasa percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori.

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki harapan-harapan yang realistis dan dirinya meyakini akan harapan tersebut, kemudian mampu menerima diri agar tetap

positif meskipun sebagian dari harapan yang diyakini tersebut tidak terwujud.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Lautser ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri diantaranya ialah tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi, tidak membutuhkan dorongan dari orang lain, optimis dan gembira.

Dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87) Thantaway mengemukakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk bertaubat atau melakukan sesuatu tindakan. Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan cenderung memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, maka karena alasan-alasan tersebut seseorang sering menutup diri dari lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keadaan psikologis seseorang yang yakin pada dirinya sendiri atas apa yang dimilikinya. Termasuk di dalamnya kelebihan-kelebihan, kemampuan maupun kekurangan yang secara sadar ataupun tidak ada pada diri individu. Perasaan percaya diri membuat seseorang dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan tanpa merasa cemas dan terbebani apabila tindakan tersebut adalah benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemudian sebaliknya, apabila seseorang mengalami kegagalan dan harapannya tidak terpenuhi maka tetap menerima dirinya secara positif.

2. Ciri-ciri Percaya Diri

Lauster (2002) menjelaskan mengenai seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Percaya pada Kemampuan Sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Kepercayaan dan keyakinan diri yang dimiliki oleh individu adalah dua dari sifat seseorang yang percaya diri. Apabila seseorang yang percaya diri meyakini kemampuan yang dimilikinya, maka seseorang akan memunculkan kepercayaan diri yang lebih lagi karena yakin dapat melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukannya. Hal tersebut menandakan bahwa keyakinan dan percaya diri timbul pada saat seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan

Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi, serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan. Orang yang memiliki kemandirian adalah orang yang berkehendak secara bebas tanpa bantuan dari orang lain, bersifat progresif dan ulet dalam mewujudkan harapannya.

c. **Memiliki Rasa Positif terhadap Diri Sendiri**

Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi, serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan. Memandang diri secara positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran anda.

d. **Berani Mengungkapkan Pendapat**

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhannya secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak.

3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri menurut Mangunharja:

a. **Faktor Fisik**

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga

keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

b. Faktor Mental

Seseorang akan percaya diri karena ia mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

c. Faktor Sosial

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang.

D. Pengaruh *Self Acceptance* dan *Self Confidence* terhadap Intensi Penggunaan *Make Up*

Hurlock (1980) penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya sendiri dan tidak memiliki beban perasaan terhadap dirinya merupakan individu yang tidak bermasalah dengan penerimaan diri. Individu dengan sikap yang demikian akan lebih terbuka untuk beradaptasi dengan lingkungan, kemudian kesempatannya akan lebih besar dibandingkan orang yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik akan berpikir realistis tentang penampilannya dan bagaimana orang lain berpikir tentang penampilannya. Hurlock (1980) menyatakan bahwa bukan berarti individu tersebut mempunyai gambaran sempurna tentang dirinya, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik mengenai dirinya yang sebenarnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang yang menggunakan *make up* memiliki penerimaan diri yang rendah, karena menggunakan *make up* adalah tindakan yang dapat diterima di masyarakat. Hal tersebut wajar dilakukan oleh wanita pada umumnya dengan berbagai tujuan, salah satunya menutupi kekurangan yang ada pada dirinya dan agar terlihat menarik. Seseorang yang menggunakan *make up* menjadikannya sebagai suatu metode untuk berekspresi dalam rangka mengembangkan diri, mempercantik diri, merawat diri, dan mengekspresikan bentuk cinta pada dirinya sendiri dengan mengaplikasikan *make up* sebagai suatu hal yang dianggap indah. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan Basow (1992) penerimaan diri individu yang baik dapat dinilai dari kesamaannya. Individu yang memiliki penerimaan diri positif akan memiliki citra diri bahwa dirinya disukai oleh orang lain, dirinya adalah orang yang berharga sehingga dapat diterima oleh dirinya sendiri maupun orang lain di lingkungannya. Jika seseorang memiliki penerimaan diri yang positif, maka hal tersebut merupakan suatu harapan individu mengenai dirinya, hal tersebut dapat menjadi suatu *self fulfilling prophecy*, yaitu suatu yang diyakini oleh individu mengembangkan dirinya berdasarkan keyakinan tersebut.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Guilford bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum tentang keberhasilan. Dan juga Sufrihana Rombe mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri dan merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan.

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menggunakan *make up* juga berhubungan dengan rasa percaya diri. Individu yang merasa mampu untuk mengaplikasikan *make up* melakukan hal tersebut sebagai metode untuk meningkatkan nilai positif dirinya agar dapat

diterima oleh orang lain di sekitarnya maupun oleh dirinya sendiri. Tujuan tersebut merupakan harapan individu ketika menggunakan *make up*, sehingga dengan memiliki harapan tersebut seseorang dapat mempercayai dirinya atas tindakan positif yang dilakukannya. Dengan demikian individu tidak banyak mengkhawatirkan kekurangan, kelemahan, dan hal apa saja yang tidak bisa dilakukannya pada wajah atau tubuhnya.

E. Hipotesis

1. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh penerimaan diri (*self acceptance*) dan percaya diri (*self confidence*) terhadap intensi penggunaan *make up* pada remaja.

2. Hipotesis Minor

- a. Ada pengaruh penerimaan diri (*self acceptance*) terhadap intensi penggunaan *make up* pada remaja.
- b. Ada pengaruh percaya diri (*self confidence*) terhadap intensi penggunaan *make up* pada remaja.

BAB III

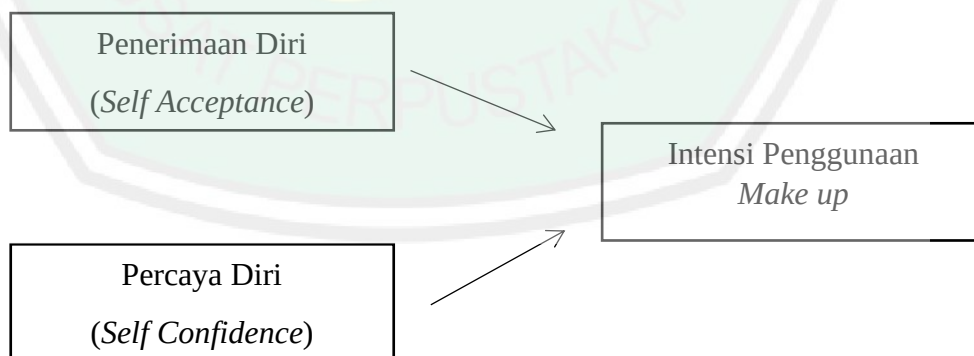
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidak pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif sendiri dapat didefinisikan sebagai metode yang dapat digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan pengumpulan data yang digunakan adalah instrument penelitian, dan analisis data dilakukan dengan cara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007).

Metode yang digunakan adalah metode survey korelasional. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (anzwar, 2016). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui apakah ada keterkaitan penerimaan diri (*Self Acceptance*) dan percaya diri (*Self Confidence*) terhadap intensi penggunaan make up.

Gambar 3.1 Skema Pengaruh Penerimaan Diri dan Percaya Diri terhadap Intensi Penggunaan Make Up



B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan data dan analisis data. Identifikasi variabel sangat penting dilakukan di awal untuk mempermudah menentukan alat ukur pengambilan data serta teknik analisis data yang sesuai untuk penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : *Penerimaan Diri/Self Acceptance* (X_1)
2. Variabel Bebas : *Percaya Diri/Self Confidence* (X_2)
3. Variabel Terikat : *Intensi Penggunaan Make Up* (Y)

C. Definisi Operasional

1. Intensi Penggunaan *Make Up*

Intensi penggunaan *make up* sendiri dapat didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku ber-*make up*. Proses berpikir tentang tujuan seseorang menggunakan *make up*. Hingga perilaku menggunakan *make up* ini akan ditunjukkan atau tidak. Semua proses sebelum menggunakan *make up* atau berperilaku tersebut disebut intensi dalam penggunaan *make up*.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan kemampuan individu dalam menilai dirinya sendiri secara objektif dari hal positif maupun negatif dan kemudian mampu menerima apa adanya semua hal yang dimiliki. Penerimaan diri yang baik adalah menyadari kelebihan yang dimiliki tanpa melebih-lebihkan untuk tujuan tertentu. Sementara itu kelemahan atau kekurangan di dalam diri harus diakui dan diterima sebagai bagian dari diri tanpa ada penolakan.

3. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah keadaan psikologis seseorang yang yakin pada dirinya sendiri atas apa yang dimilikinya. Termasuk di dalamnya kelebihan-kelebihan, kemampuan maupun kekurangan yang secara sadar ataupun tidak ada pada diri individu. Perasaan percaya diri membuat seseorang dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan tanpa merasa cemas

dan terbebani apabila tindakan tersebut adalah benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemudian sebaliknya, apabila seseorang mengalami kegagalan dan harapannya tidak terpenuhi maka tetap menerima dirinya secara positif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah dari keseluruhan subjek yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat digeneralisasikan sebagai hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir perempuan berusia 18-21 tahun yang menjadi mahasiswi aktif di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sampel

Arikunto (2006:12) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diikuti sertakan semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Roscoe dan Sugiyono (2011:90) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

Suharsimi (2010) menyatakan bahwa sampel merupakan wakil dari jumlah seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling aksidental, dimana peneliti menentukan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan sebanyak 150 mahasiswi. Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswi aktif yang sedang melakukan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Termasuk pengguna *make up* baik secara intens maupun tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Salah satu keuntungan menggunakan angket bagi penelitian ini yaitu

peneliti dapat memperoleh informasi tentang subjek mengenai identitas subjek dan hal-hal yang diketahuinya. Angket ini bersifat tertutup, sehingga subjek menjawab dengan jawaban yang telah disediakan peneliti. Dalam angket ini terdapat tiga variabel yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), percaya diri (*self confidence*), dan intensi penggunaan *make up*.

1. Instrumen

Sugiyono (2008) berpendapat bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Angket tersebut terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan positif yang mendukung objek sikap, sebaliknya pernyataan *unfavourable* berisi tentang pernyataan negative terhadap objek sikap, yaitu bersikap kontra atau tidak mendukung objek sikap.

Skoring dari penelitian ini menggunakan skala Likert dengan petunjuk sebagai berikut:

Untuk pernyataan *favourable*

- a. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk Pertanyaan *unfavourable*

- a. Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Blueprint

a. Intensi Penggunaan Make Up

Untuk mengukur variabel intensi penggunaan *make up*, maka peneliti membuat angket berdasarkan pendapat Sonderlund and Ohman (2005) yang mengatakan bahwa terdapat dua dimensi intensi sebagai bentuk konfirmasi dari teori perilaku yang direncanakan yaitu:

1. Intensi sebagai ekspektasi (*intention as expectation*)

Mengacu pada pengukuran subjektif seseorang terhadap probabilitas individu bahwa mereka akan melakukan perilaku di masa depan. Sonderlund dan Ohman menyebutkan *intention as expectation* sebagai IE.

2. Intensi sebagai keinginan (*intention as wants*)

Mengacu pada pengukuran seseorang mengenai keinginan mereka berperilaku di masa depan. Sonderlund dan Ohman menyebutkan *intention as wants* sebagai IW.

Tabel 3.1 Blue Print Intensi Penggunaan Make Up

No	Aspek	Indikator	Item F/UF	Jumlah
1	Intensi sebagai harapan (<i>intentions as expectation</i>)	Probabilitas atau kemungkinan individu akan melakukan perilaku ber- <i>make up</i> di masa depan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Intensi sebagai keinginan (<i>intentions as wants</i>)	Keinginan individu untuk ber- <i>make up</i> di masa depan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
Jumlah				17

b. Penerimaan Diri

Untuk mengukur tingkat penerimaan diri pada mahasiswa akan menggunakan angket yang disusun berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Jersild (1963) sebagai berikut:

1. Memiliki persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan
2. Memiliki sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain
3. Memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya.
4. Perasaan infeoritas sebagai gejala penolakan diri
5. Memiliki aspek moral penerimaan diri
6. Sikap terhadap penerimaan diri

Tabel 3.2 *Blue Print* Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

No	Aspek	Indikator	Item F/UF	Jumlah
1	Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan	Mampu berpikir realistis	1, 2, 3, 4	4
2	Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain	Mampu mengembangkan potensi dalam diri	5, 6, 7, 8	4
3	Aspek moral penerimaan diri	Mampu mengenal dirinya	9, 10, 11, 12	4
4	Sikap terhadap penerimaan diri	Mampu menghargai diri	13, 14, 15, 16	4
Jumlah				16

c. Kepercayaan Diri

Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa akan disusun angket dengan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Lautser (2003) sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Tabel 3.3 Blue Print Percaya Diri (Self Confidence)

No	Aspek	Indikator	Item F/UF	Jumlah
1	Keyakinan pada kemampuan diri	Mengerti dengan sungguh-sungguh apa yang akan dilakukan	1, 2, 3, 4	4
2	Optimis	Memiliki pandangan baik terhadap diri,	5, 6, 7, 8	4

		harapan, dan kemampuan		
3	Obyektif	Memiliki pandangan sesuai dengan kebenaran semestinya secara umum	9, 10, 11, 12	4
4	Bertanggung jawab	Mampu menanggung segala resiko	13, 14, 15, 16	4
5	Rasional	Berpikir sesuai kenyataan dan dapat diterima oleh akal	17, 18, 19, 20	4
Jumlah				20

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang artinya tingkat akurasi suatu tes atau skala dalam melaksanakan fungsi pengukuran (Azwar, 2012). Pengukuran dapat dikatakan valid apabila menghasilkan gambaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Validitas menjadi pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes dalam menjalankan fungsinya sebagai instrument pengukuran.

Validitas yang tinggi dalam penggunaannya terhadap atribut psikologis tidaklah mudah dicapai karena mengandung banyak eror dibandingkan pengukuran terhadap aspek fisik (Azwar, 2016). Sebaliknya apabila sebuah pengukuran memiliki tingkat validitas

rendah, akan menimbulkan kesalahan dalam pengukuran dan selanjutnya pada pengolahan data. Proses validasi ini dilakukan untuk menguji tingkat kecermatan dalam mengungkapkan hasil data yang diperoleh dari prosedur yang telah dipilih peneliti. Validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Validitas Intensi Penggunaan *Make Up*

Aitem	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
1	0.487	Valid
2	0.486	Valid
3	0.633	Valid
4	0.616	Valid
5	0.484	Valid
6	0.281	Valid
7	0.116	Tidak Valid
8	0.686	Valid
9	0.468	Valid
10	0.067	Tidak Valid
11	0.547	Valid
12	0.408	Valid
13	0.542	Valid
14	0.600	Valid
15	0.534	Valid
16	0.529	Valid
17	0.303	Valid

Dari tabel 3.4 di atas, hanya 15 aitem yang dikatakan valid dengan indeks validitas mencapai 0,281 – 0,686. Sementara 2 aitem lainnya dinyatakan gugur dikarenakan indeks validitasnya $< 0,195$. Peneliti mengacu pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan jumlah $N = 100$, yang menunjukkan angka r tabel berada pada 0,195.

Tabel 3.5 Validitas Penerimaan Diri

Aitem	Validitas	Keterangan
1	0.493	Valid
2	0.361	Valid
3	0.455	Valid
4	0.438	Valid
5	0.398	Valid
6	0.533	Valid
7	0.443	Valid
8	0.294	Valid
9	0.612	Valid
10	0.321	Valid
11	0.091	Tidak Valid
12	0.536	Valid
13	0.424	Valid
14	0.539	Valid
15	-0.013	Tidak Valid
16	0.323	Valid

Dari tabel 3.5 di atas, hanya 14 aitem yang dikatakan valid dengan indeks validitas mencapai 0,294 – 0,539. Sementara 2 aitem lainnya dinyatakan gugur dikarenakan indeks validitasnya $< 0,195$. Peneliti mengacu pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan jumlah $N = 100$, yang menunjukkan angka r tabel berada pada 0,195.

Tabel 3.6 Validitas Kepercayaan Diri

Aitem	Validitas	Keterangan
1	0.574	Valid
2	0.363	Valid
3	0.544	Valid
4	0.497	Valid
5	0.434	Valid
6	0.474	Valid
7	0.439	Valid
8	0.468	Valid
9	0.158	Tidak Valid
10	0.018	Tidak Valid
11	0.202	Valid
12	-0.031	Tidak Valid
13	0.214	Valid
14	0.378	Valid
15	0.163	Tidak Valid
16	0.568	Valid
17	0.577	Valid
18	-0.092	Tidak Valid
19	0.490	Valid
20	0.542	Valid

Dari tabel 3.6 di atas, hanya 15 aitem yang dikatakan valid dengan indeks validitas mencapai 0,202 – 0,577. Sementara 5 aitem lainnya dinyatakan gugur dikarenakan indeks validitasnya $< 0,195$. Peneliti mengacu pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan jumlah $N = 100$, yang menunjukkan angka r tabel berada pada 0,195.

b. Reliabilitas

Sugiono (2013) berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tiap butir pertanyaan instrumen menggunakan skala Likert dan untuk pengujian reliabilitasnya digunakan rumus Alpha. Sehingga pedoman untuk menentukan tingkat keterandalan instrumen penelitian menggunakan interpretasi dari modifikasi nilai r yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 : varians total

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Skor Realibilitas

No	Indeks	Keterangan
1	0,20 – 0,35	Jelek
2	0,36 – 0,65	Cukup
3	0,66 – 0,85	Baik
4	0,86 – 1,00	Sangat Baik

Tabel 3.7 adalah kriteria penilaian skor reliabilitas yang dikemukakan oleh Creswell (2012). Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for Windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti semakin

mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Hasil reliabilitas didapatkan dari subjek penelitian menggunakan skala yang telah melalui tahapan uji coba sebelumnya. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 3.8 Reliabilitas Intensi Penggunaan *Make Up*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	17

Tabel diatas menunjukkan angka *Cronbach alpha* variabel intensi penggunaan *make up* sebesar 0,844. Menurut kriteria hasil penilaian skor pada tabel 3.7 yang dikemukakan oleh (Creswell, 2012) maka skala yang digunakan pada penelitian ini termasuk kategori sangat baik. Artinya, seluruh skala yang digunakan *reliable* atau memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukur.

Tabel 3.9 Reliabilitas Penerimaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	16

Tabel diatas menunjukkan angka *Cronbach alpha* variabel penerimaan diri sebesar 0,789. Menurut kriteria hasil penilaian skor pada tabel 3.7 yang dikemukakan oleh (Creswell, 2012) maka skala yang digunakan pada penelitian ini termasuk kategori sangat baik. Artinya, seluruh skala yang digunakan *reliable* atau memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukur.

Tabel 3.10 Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

Tabel diatas menunjukkan angka *Cronbach alpha* variabel kepercayaan diri sebesar 0,772. Menurut kriteria hasil penilaian skor pada tabel 3.7 yang dikemukakan oleh (Creswell, 2012) maka skala yang digunakan pada penelitian ini termasuk kategori sangat baik. Artinya, seluruh skala yang digunakan *reliable* atau memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukur.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisa ini dapat menggunakan statistika deskriptif, yaitu teknik statistika untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian maupun menggambarkan data hasil penelitian dalam bentuk penyajian data berupa table, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, perhitungan median dan modus. Pada penelitian ini data dimasukkan terlebih dahulu di *Microsoft Excel* 2013 sesuai dengan kelompok. Kemudian digunakan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for Windows* untuk pengolahan data lebih lanjut.

Pada penelitian ini kategorisasi data dilakukan berdasarkan teori tulisan Azwar (1993). Pada teknik ini, rerata (mean) dan deviasi standar yang dipakai sebagai bahan penyusunan titik kategori didapatkan dari alat ukur. Kemudian dari hasil tersebut variabel penerimaan diri, kepercayaan diri, dan intensi penggunaan *make up* dapat dikategorikan pada tingkatan rendah, sedang, atau tinggi. Berikut rumus yang digunakan pada penelitian ini:

a. Menghitung Mean Hipotetik

$$M = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

Keterangan

M : Mean

$X_{\max}$: Skor maksimal subjek

$X_{\min}$: Skor minimal subjek

b. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan

SD : Standart Deviasi

$X_{\max}$: Skor maksimal subjek

$X_{\min}$: Skor minimal subjek

c. Menghitung Kategorisasi

Tabel 3.11 Standar Pembagian Kategori

No	Kategorisasi	Norma
1	Rendah	$X < M - 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan

M : Mean

SD : Standart Deviasi

$X_{\max}$: Skor maksimal subjek

$X_{\min}$: Skor minimal subjek

G. Metode Analisis Data Inferensial

Teknik analisa ini menganalisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Dengan demikian, statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka statistik inferensial cocok untuk penelitian sampel.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan. Uji normalitas berguna untuk memastikan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Sminorv Test Program SPSS Microsoft for Window*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Sminorv* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji data yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan teknik *Test for Linearity Program SPSS Microsoft for Window*. Pengambilan keputusan pada test ini berada pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai significant deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat, dan begitu sebaliknya apabila nilainya $< 0,05$.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu teknik statistic parametic yang digunakan untuk menguji pengaruh dua buah variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). Sementara analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan

Y : Kriteria (Variabel terikat = intensi penggunaan *make up*)

X1 : Prediktor (Variabel bebas = penerimaan diri)

X2 : Prediktor (Variabel bebas = kepercayaan diri)

a : Koefisien konstanta

b & c : Koefisien regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple linier regression) untuk mencari regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat untuk menguji tingkat signifikansi regresi (Idrus, 2009). Hasil perhitungan dihitung menggunakan Program *SPSS Microsoft for Window*. Apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 maka terdapat regresi antar variabelnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu universitas negeri di kota Malang yang beberapa kali telah berganti nama sejak berdirinya instansi ini pertama kali. Terakhir nama Maulana Malik Ibrahim diambil dari nama salah satu wali songo yaitu sunan Gresik yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Sekarang nama tersebut telah disahkan dan dikenal masyarakat luas sebagai salah satu kiblat Universitas Islam Negeri di Indonesia.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki banyak keunikan dibanding dengan universitas-universitas lain. Diantaranya adalah mengimplementasikan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam pembelajaran yang dilakukan. Selain itu seluruh sivitas akademika juga menguasai salah satu atau bahkan dua bahasa tersebut. Dengan menguasai Bahasa Arab diharapkan dapat mengkaji sumber keilmuan langsung dari sumber Al-Quran dan Hadist, sementara itu penguasaan Bahasa Inggris dapat memudahkan mengakses keilmuan modern dan sebagai alat komunikasi internasional yang dapat menghubungkan kepada dunia internasional.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya mahasiswi Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi merupakan fakultas yang berdiri mandiri dengan hanya memiliki satu jurusan saja yaitu Psikologi. Ciri khas dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggabungkan keilmuan psikologi dengan keislaman.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 dan berlangsung selama kurang lebih lima hari untuk mendapatkan data sebanyak yang ditentukan. Tempat pengambilan data dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Sesuai pendapat Arikunto yang menyebutkan apabila populasi memiliki jumlah yang besar dapat mengambil sampel sejumlah 10-15% atau 15-25%, maka penelitian ini mendapatkan subjek sebanyak 101 mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Jumlah Subjek yang Dianalisis

Subjek yang mengisi form penelitian atau angket sebanyak 101 orang, maka peneliti menganalisis semua subjek yang merupakan mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara menyebarkan *google form* baik secara *chat personal* maupun *group chat* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan subjek sebanyak 101 orang kurang lebih selama lima hari terhitung mulai 10 Maret 2020 hingga 15 Maret 2020. Dikarenakan *form* penelitian ini disebarkan melalui aplikasi *chatting (WhatsApp)* maka waktu pengisian oleh setiap orang berbeda-beda sesuai dengan waktu luang subjek.

Ada beberapa tahapan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat angket secara online dengan memanfaatkan media *google form* yang berisi beberapa poin.
 - a. Pembukaan dan pengenalan diri.
 - b. Menyebutkan kriteria responden yang dibutuhkan.
 - c. Melampirkan link *google formulir*.

2. Menyebarkan angket melalui aplikasi *WhatsApp* kepada beberapa responden yang memenuhi kriteria dan menyebarkan ke beberapa *group chat* yang terdapat mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Peneliti menunggu hasil *google form* hingga subjek yang dibutuhkan terpenuhi.
4. Peneliti mengolah data yang telah terkumpul.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Intensi Penggunaan *Make Up*

a. Deskripsi Statistik Data

Perhitungan deskriptif data dilakukan berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar deviasi. Selanjutnya analisis deskriptif menjelaskan deskripsi data yang dikategorisasi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut disajikan hasil perhitungan deskriptif :

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Intensi Penggunaan *Make Up*

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	M	SD
Intensi <i>Make Up</i>	15	60	37.5	7.5

Skor hipotetik variabel intensi penggunaan *make up* didapatkan dari tabulasi skor intensi penggunaan *make up* yang terdiri dari 15 aitem yang valid. Skor terendah dari setiap aitem adalah 1, sedangkan skor tertinggi setiap aitem adalah 4. Berdasarkan aitem tersebut maka dapat diketahui skor total jawaban minimum = 15 dan skor total jawaban maksimal = 60, memiliki mean sebesar = 37.5 dan standart deviasi sebesar = 7.5

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data pada variabel intensi penggunaan *make up* diukur menggunakan norma kemudian selanjutnya dapat diketahui hasil prosentasenya. Berikut di bawah ini pengkategorisasian deskriptif intensi penggunaan *make up*:

Tabel 4.2 Kategorisasi Intensi Penggunaan Make Up

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	$X < 30$	2	2%
Sedang	$30 \leq X < 45$	75	74.3%
Tinggi	$45 \leq X$	24	23.8%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penerimaan diri pada mahasiswi Fakultas Psikologi tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kategori sedang sebesar 74.3%. Angka tersebut memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan kategori lain yang hanya sebesar 2% untuk kategori rendah dan 23.8% untuk kategori tinggi.

2. Tingkat Penerimaan Diri

a. Deskripsi Statistik Data

Perhitungan deskriptif data dilakukan berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar deviasi. Selanjutnya analisis deskriptif menjelaskan deskripsi data yang dikategorisasi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut disajikan hasil perhitungan deskriptif :

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Penerimaan Diri

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	M	SD
Penerimaan Diri	14	56	35	7

Skor hipotetik variabel penerimaan diri didapatkan dari tabulasi skor penerimaan diri yang terdiri dari 14 aitem yang valid. Skor terendah dari setiap aitem adalah 1, sedangkan skor tertinggi setiap aitem adalah 4. Berdasarkan aitem tersebut maka dapat diketahui skor total jawaban minimum = 14 dan skor total jawaban maksimal = 56, memiliki mean sebesar = 35 dan standart deviasi sebesar = 7.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data pada variabel penerimaan diri diukur menggunakan norma kemudian selanjutnya dapat diketahui hasil prosentasenya. Berikut di bawah ini pengkategorisasian deskriptif penerimaan diri:

Tabel 4.4 Kategorisasi Penerimaan Diri

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	$X < 28$	1	1%
Sedang	$28 \leq X < 42$	50	50.5%
Tinggi	$42 \leq X$	48	49.5%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penerimaan diri pada mahasiswi Fakultas Psikologi tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kategori sedang sebesar 50.5%. Angka tersebut memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan kategori lain yang hanya sebesar 1% untuk kategori rendah dan 49.5% untuk kategori tinggi.

3. Tingkat Kepercayaan Diri

a. Deskripsi Statistik Data

Perhitungan deskriptif data dilakukan berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar deviasi. Selanjutnya analisis deskriptif menjelaskan deskripsi data yang dikategorisasi

menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut disajikan hasil perhitungan deskriptif :

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Kepercayaan Diri

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	M	SD
Kepercayaan Diri	15	60	37.5	7.5

Skor hipotetik variabel kepercayaan diri didapatkan dari tabulasi skor kepercayaan diri yang terdiri dari 15 aitem yang valid. Skor terendah dari setiap aitem adalah 1, sedangkan skor tertinggi setiap aitem adalah 4. Berdasarkan aitem tersebut maka dapat diketahui skor total jawaban minimum = 15 dan skor total jawaban maksimal = 60, memiliki mean sebesar = 37.5 dan standart deviasi sebesar = 7. 5.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data pada variabel kepercayaan diri diukur menggunakan norma kemudian selanjutnya dapat diketahui hasil prosentasenya. Berikut di bawah ini pengkategorisasian deskriptif kepercayaan diri:

Tabel 4.6 Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	$X < 30$	-	0%
Sedang	$30 \leq X < 45$	61	60.4%
Tinggi	$45 \leq X$	40	39.6%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kategori sedang sebesar 60.4%. Angka tersebut memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan

kategori tinggi yang hanya sebesar 39.6%. Bahkan diketahui tidak ada subjek yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Penerimaan Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Intensi Penggunaan *Make Up*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan. Uji normalitas berguna untuk memastikan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Sminorv Test* Program *SPSS Microsoft for Window*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Sminorv* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.88724004
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas adalah sebesar 0,787. Hasil tersebut menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa populasi dari persebaran aspek intensi penggunaan make up berdistribusi normal. Hal tersebut berarti bahwa aspek-aspek tersebut sudah cukup mewakili untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji data yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan teknik *Test for Linearity* Program SPSS *Microsoft for Window*. Pengambilan keputusan pada test ini berada pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai significant deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat, dan begitu sebaliknya apabila nilainya $< 0,05$. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Test for Linearity Penerimaan Diri

ANOVA Table			Sig.
Intensi Make Up * Penerimaan Diri	(Combined)		.186
	Between Groups	Linearity	.333
		Deviation from Linearity	.178
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji linieritas adalah sebesar 0,178. Hasil tersebut menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri memiliki hubungan yang linier dengan intensi penggunaan *make up*.

Tabel 4.9 Test for Linearity Kepercayaan Diri

ANOVA Table			Sig.
Intensi Make Up * Kepercayaan Diri	(Combined)		.358
	Between Groups	Linearity	.312
		Deviation from Linearity	.356
	Within Groups		
Total			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji linieritas adalah sebesar 0,356. Hasil tersebut menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang linier dengan intensi penggunaan *make up*.

c. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis Simultan atau yang juga biasa disebut Uji F adalah uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama pada setiap variabel untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up*. Berikut disajikan hasil dari uji hipotesis simultan (Uji F).

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Simultan**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.169	2	145.585	4.116	.019 ^b
	Residual	3465.960	98	35.367		
	Total	3757.129	100			

a. Dependent Variable: Intensi Make Up

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Penerimaan Diri

Berdasarkan tabel di atas sebagai hasil dari uji hipotesis simultan (Uji F) maka dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,19 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sesuai dengan norma yang berlaku dapat dinyatakan bahwa hipotesis mayor diterima. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki hipotesis mayor yaitu ada pengaruh penerimaan diri (*self acceptance*) dan kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah melewati uji hipotesis secara simultan, hipotesis ini terbukti pada penelitian ini. Artinya ada pengaruh penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara simultan atau bersama-sama.

d. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis Parsial atau yang biasa juga disebut Uji t adalah uji hipotesis yang dilakukan satu persatu pada setiap variabel untuk

mengetahui pengaruh penerimaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* dan pengaruh kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* secara terpisah.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.978	5.651		6.721	.000
1 Penerimaan diri	-.500	.190	-.382	-2.630	.010
Kepercayaan diri	.495	.187	.385	2.650	.009

Berdasarkan tabel di atas sebagai hasil dari uji hipotesis parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi penerimaan diri sebesar 0,010 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memiliki arti bahwa penerimaan diri memiliki pengaruh yang negative atau signifikan pada intensi penggunaan *make up*. Pada variabel kepercayaan diri nilai signifikansi mencapai 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Maka berarti kepercayaan diri memiliki pengaruh positif atau signifikan pada intensi penggunaan *make up*.

e. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Besarnya pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara variabel penerimaan diri dan kepercayaan diri mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap intensi penggunaan *make up* yang dikuadratkan (*R square*). Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS *for windows*:

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.059	5.947

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Penerimaan Diri

Tabel 4.11 dapat menjelaskan bahwa besarnya pengaruh antara penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,077 atau 7,7%. Artinya ada faktor lain yang menyebabkan subjek memiliki intensi penggunaan *make up*. Faktor tersebut sebesar 92,3% (100% - 7,7%).

C. Pembahasan

1. Tingkat Intensi Penggunaan *Make Up*

Corsini (2002) mengemukakan intensi adalah keputusan untuk bertindak dengan cara tertentu, atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Intensi penggunaan *make up* adalah probabilitas seseorang dalam menggunakan *make up* dengan berbagai tujuan dan alasan yang mendasari tindakan tersebut. Setiap orang dapat memiliki landasan yang berbeda tentang perilaku menggunakan *make up*.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 101 subjek yaitu mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan nilai signifikansi dari regresi tiga variabel. Variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Intensi penggunaan *make up* sebagai variabel terikat.

Menurut hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang dikategorikan pada kelompok sedang. Dari jumlah subjek 101 orang, tingkat intensi sedang mencapai 74,3% dengan total subjek sebanyak 75 orang. Sisanya di kategori rendah hanya menunjukkan angka 2% dengan jumlah 2 orang dan kategori tinggi sebesar 23,8% yakni berarti 24 orang.

Dari hasil analisis deskriptif memungkinkan adanya perilaku yang dikontrol, perilaku yang dikontrol dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama adalah faktor internal, faktor yang muncul dari dalam diri subjek sendiri dapat berupa persepsi orang tersebut tentang mudah atau sulitnya mengaplikasikan *make up*. Seperti tentang konsekuensi yang didapatkan dari perilaku menggunakan *make up*, misalnya adanya refleksi dari pengalaman masa lalu ketika menggunakan *make up* atau hambatan yang dirasakan ketika mengaplikasikannya. Kemudian faktor eksternal seperti mempertimbangkan harga kosmetik yang digunakan, kecocokan dan kenyamanan sebuah produk, hingga ketersediaannya di pasaran.

Intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi berada pada tingkatan sedang dapat dipengaruhi oleh lingkungan kampus yang merupakan universitas islam yang menjaga budaya keislaman dengan baik. Sehingga mempengaruhi mahasiswi untuk tidak menggunakan *make up* secara berlebihan. Akan tetapi sebagai perempuan tetap memiliki keinginan untuk terlihat cantik, indah, dan rapi. Maka *make up* digunakan secukupnya untuk mendorong penerimaan diri maupun kepercayaan dirinya sendiri.

2. Tingkat Penerimaan Diri

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Individu kemudian dapat menganalisis dan menilai diri sendiri dan hasil dari analisa dan penilaian tersebut dijadikan dasar bagi individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam hal penerimaan terhadap keberadaan dirinya sendiri. Penerimaan diri ini mengindikasikan terdapat kemampuan

diri di dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas dirinya dalam menerima kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan data tingkat penerimaan diri pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tergolong sedang atau dikatakan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari hasil prosentase penerimaan diri yang dikategorikan sedang, yaitu sebesar 50,5% dengan jumlah subjek sebanyak 50 orang, dibandingkan dengan yang penerimaan dirinya tinggi sebesar 49,5% dengan jumlah subjek 48 orang. Hasil ini juga dapat dikatakan cukup baik.

Lebih dari 50% subjek penelitian memiliki penerimaan diri yang cukup baik, hal tersebut dapat diartikan sebagian besar subjek mengenali dirinya sendiri dengan baik dan memiliki pemikiran yang positif tentang diri sendiri. Dari data tersebut juga dapat dikatakan bahwa subjek memiliki psikologis yang sehat, subjek memiliki kesadaran diri akan kepemilikannya terhadap kekurangan dan kelebihan secara seimbang dan saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Chaplin (2005:205).

Secara situasional, penerimaan diri yang baik bagi mahasiswi dapat disebabkan oleh adanya kesadaran dalam dirinya tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kemudian penerimaan diri sebagai bentuk pengenalan terhadap diri sendiri serta bentuk kecintaan terhadap diri sendiri. Hal ini menunjukkan mahasiswi memiliki kondisi psikologis yang baik. Kondisi tersebut juga dapat terjadi mengingat bahwa mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempelajari keilmuan psikologi dan diterapkan pada dirinya sendiri.

3. Tingkat Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam

berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Percaya diri merupakan kondisi psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan sebuah tindakan.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong sedang, artinya sebagian besar subjek memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu sebesar 60,4% dengan jumlah subjek mencapai 61 orang, sementara itu sebanyak 40 orang sisanya memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan prosentasi 39,6%. Hasil ini dinilai cukup baik mengetahui tidak adanya subjek yang memiliki kepercayaan diri yang rendah atau tidak percaya diri.

Tidak adanya subjek yang memiliki kepercayaan diri yang rendah atau tidak percaya diri mengindikasikan bahwa mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri dengan baik sebagai bagian dari dirinya, serta dapat mempertanggung jawabkan tindakan-tindakan yang dilakukan.

Penerimaan diri dan lingkungan yang baik menjadi salah satu faktor pendorong pembentukan kepercayaan diri bagi mahasiswi. Selain itu, mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri akan mengambil tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki kondisi psikologis yang cukup baik.

4. Pengaruh Penerimaan Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Intensi Penggunaan *Make Up*

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan diolah dengan dengan uji hipotesis secara simultan, maka menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,019. Angka tersebut kurang dari norma uji hipotesis simultan yaitu 0,05. Artinya, secara bersama-sama penerimaan diri dan kepercayaan diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara simultan diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 7,7% terhadap variabel terikatnya.

Pada dasarnya penerimaan diri (*self acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian tersebut kemudian akan dijadikan dasar bagi individu untuk dapat mengambil keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaannya. Ketika individu dapat memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, maka muncul kepercayaan diri (*self confidence*) sebagai sikap positif seorang individu seperti yang disebutkan Aswi (2008).

Penerimaan diri memiliki dampak terhadap kepercayaan diri seseorang. Individu yang menerima dirinya dengan baik akan memiliki dampak dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosialnya. Ketika individu memiliki penyesuaian diri yang baik, individu tersebut akan mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Karakteristik lainnya adalah memiliki keyakinan diri (*self confidence*). Dengan adanya poin-poin tersebut pada diri, maka individu menjadi lebih menyadari siapa dirinya, kekurangan apa yang dimilikinya, serta potensi apa yang bisa digunakan untuk menjalankan perannya dalam kehidupan.

Secara parsial, penerimaan diri dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap intensi penggunaan *make up* pada subjek. Penerimaan diri memiliki angka signifikansi sebesar 0,010 dan kepercayaan diri sebesar 0,009. Hasil tersebut menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 yang

artinya ada pengaruh penerimaan diri dan kepercayaan diri secara parsial terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin tinggi penerimaan diri maka semakin rendah intensi penggunaan *make up*, dan sebaliknya. Kemudian semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi pula intensi penggunaan *make up*.

Hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti adalah adanya pengaruh penerimaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dengan adanya hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa hipotesis diterima atau terbukti. Hipotesis kedua yaitu pengaruh penerimaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga terbukti atau hipotesis diterima setelah dilakukan analisis uji hipotesis. Hal ini berarti kedua variabel memberikan pengaruh terhadap intensi penggunaan *make up*.

Berdasarkan *Theory Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan tingkah laku tertentu adalah hasil dari sebuah proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berpikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasil setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah keputusan apakah tindakan akan ditampilkan atau tidak. Kemudian keputusan ini direfleksikan dalam tujuan tingkah laku, dimana menurut Fishbein, Ajzen, dan banyak peneliti lain sering kali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara kita akan bertindak laku dalam situasi yang terjadi (Ajzen dalam Robert, 2004).

Ada tindakan beralasan bagi mahasiswi dalam perilaku menggunakan *make up*, yaitu menonjolkan bagian yang sudah dianggap cantik serta menutupi kekurangan yang ada pada wajah. Kemudian sebelum menampilkan perilaku menggunakan *make up*, mahasiswi dapat memikirkan terlebih dahulu bahwa tindakan tersebut akan menimbulkan

konsekuensi positif atau negatif. Serta yang terakhir ada pada norma subjektif yaitu persepsi orang apakah orang lain akan menyetujui atau menolak tingkah laku tersebut. Ketika subjek memutuskan untuk menggunakan *make up* dan mendapatkan respon yang positif dari orang lain serta tindakan tersebut mensejahterakan psikologis subjek, maka besar kemungkinan subjek akan mengulang perilaku menggunakan *make up*.

Sebagai seorang wanita sebaiknya memiliki kualitas yang baik, sehat secara fisik maupun psikologis. Adapun salah satu cara untuk mencapai kualitas tersebut yaitu konsep percaya diri yang kuat (Ubaedy, 2006). Terbentuknya rasa percaya diri pada seseorang diawali dari perkembangan konsep diri yang diperoleh melalui pergaulannya dengan suatu kelompok. Interaksi yang terjalin akan membentuk suatu konsep diri (Ruwaيدا dkk, 2006). Intensi menggunakan *make up* pada penelitian ini sangat mungkin awalnya diperoleh individu dari lingkungannya di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian perilaku ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan diri melalui kecantikan fisik.

Variabel penerimaan diri sebagai variabel bebas memiliki 50,5% subjek dengan kategori sedang, variabel ini memberikan pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan *make up*. Dibuktikan dengan angka signifikansinya yaitu sebesar 0,010. Angka tersebut kurang dari 0,05 yang berarti adanya signifikansi atau pengaruh penerimaan diri dengan intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima atau terbukti. Adapun hipotesis yang disusun adalah terdapat pengaruh tingkat penerimaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari paparan hasil analisis data di atas, diperoleh hasil bahwa mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki intensi penggunaan *make up*, namun juga memiliki penerimaan diri yang tinggi

karena lebih dari 50% subjek memiliki penerimaan diri yang baik dan tidak ada subjek yang memiliki penerimaan diri rendah. Artinya, mahasiswi yang memiliki intensi menggunakan *make up* bukan disebabkan subjek tidak menerima diri apa adanya, justru sebaliknya subjek tersebut menerima dirinya dengan mengenal dirinya dengan baik. Tindakan menggunakan *make up* dapat diasumsikan sebagai hasil dari kemampuan subjek untuk berpikir realistis, menghargai diri sendiri, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai kepuasan dan tujuan yang lebih baik lagi.

Penerimaan diri biasanya disertai adanya penerimaan dari orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik dapat mengadakan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan individu yang merasa rendah diri. Dengan demikian dapat dijadikan proses pembelajaran untuk menyelaraskan tuntutan dalam diri dan harapan lingkungan sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan baik. Hal ini relevan dengan perilaku mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang intensinya menggunakan *make up* sebagai tuntutan dalam dirinya untuk menonjolkan kelebihan yang sudah dimilikinya, serta menutupi kekurangan yang ada. Perilaku tersebut juga mungkin adalah hasil dari harapan lingkungan terhadap subjek yang kemudian dilakukan oleh subjek.

Prosentase *r square* pada penelitian ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh antara penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,077 atau 7,7%. Artinya ada faktor lain yang menyebabkan subjek memiliki intensi penggunaan *make up*. Faktor tersebut sebesar 92,3% (100% - 7,7%). Seperti yang diketahui dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *make up*. Beberapa faktor yang disebutkan oleh Irawati Kartono adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan fungsi sosial atau ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor tersebut antara lain

ekstraversion, neuroticism, body image, anxiety, assertiveness, tuntutan situasi terkait gender role, kondisi fisik yang mempengaruhi personal relationship, romantic relationship, dan penerimaan sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian Pengaruh *Self Acceptance* dan *Self Confidence* terhadap Intensi Penggunaan *Make Up*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensi penggunaan *make up* mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Kategori rendah sebanyak 2%, sedang 74,3%, dan tinggi 23,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat intensi penggunaan *make up* pada mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung sedang ke tinggi.
2. Tingkat penerimaan diri mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kategori sedang 50,5% dan kategori tinggi 49,5%. Terdapat subjek yang berada dalam kategori rendah 1%. Hasil ini dapat disimpulkan tingkat penerimaan diri mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung sedang tinggi.
3. Tingkat kepercayaan diri mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada kategori sedang mencapai 60,4% dan pada kategori tinggi 39,6%. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung sedang tinggi.
4. Pengaruh penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap intensi penggunaan *make up* pada mahasisiwi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan hasil signifikansi sebesar 0,19 dan R Square 0,077 atau 7,7%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap

intensi penggunaan *make up* pada mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara simultan atau bersama-sama.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerimaan diri dan kepercayaan diri mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Maka sebisa mungkin sebagai mahasiswi psikologi hendaknya dapat mempelajari penerimaan diri dan kepercayaan diri. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk membantu diri sendiri dalam meningkatkan penerimaan diri dan kepercayaan diri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas lagi tentang variabel yang mempengaruhi adanya intensi penggunaan *make up*.
- b. Beberapa variabel yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya antara lain *ekstraversion*, *neuroticism*, *body image*, *anxiety*, *assertiveness*, tuntutan situasi terkait *gender role*, kondisi fisik yang mempengaruhi *personal relationship*, *romantic relationship*, dan penerimaan sosial. Sehingga dapat diketahui berapa sumbangan efektif pada masing-masing variabel yang ada.
- c. Pada penelitian selanjutnya tidak disarankan untuk menggunakan variabel yang secara konsep memiliki kedekatan, sehingga menghasilkan kontribusi yang kecil.
- d. Untuk menambah kontribusi pada keilmuan, dapat digunakan faktor eksternal seperti *modelling*, tuntutan sosial terkait *gender role*, dan pengaruh lingkungan pada penelitian selanjutnya. Serta beberapa variabel yang telah disebutkan pada poin di atas.
- e. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memberikan batasan penggunaan *make up* seperti sederhana, sedang, dan berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarulloh, Aam. dkk. 2019. *Pengaruh Tingkat Penerimaan Diri Terhadap Intensi Menggunakan Make Up*. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ancok, Djamaludin. 1992. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: BPP UGM
- Aswi. Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*, Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Berliana, Nadya. 2018. *Pemakaian Kosmetik terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh Darussalam.
- Carol Couvillion Landry. 2003. *Self-efficacy, motivation, and outcome expectation correlates of college students' intention certainty*. A Dissertation Submitted to the Graduate Faculty of the Louisiana State University and Agricultural and Mechanical Collegein.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 250
- Creswell, J. W. 2012. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo Agoes. 2007. *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama*, Jakarta; PT Refika Aditama. Hal: 205
- Dariyo Agoes. 2007. *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama*, Jakarta; PT Refika Aditama. Hal: 1
- Davies, Philippa. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books.
- Hamdan. 2009. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma. Jakarta.

- Hurlock, Elizabeth B, 1993. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock.E. *Adolescent Development*, (4th ed.), (Internal Student Edition). 1979. Hal 434.
- Kartono, Irawati. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Make up pada Perempuan Emerging Adulthood. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3 No. 1.
- Krilia, Sucinta Putri. 2016. *Pengaruh Tingkat Penerimaan Diri dan Gender Role Terhadap Intensi Penggunaan Make Up*. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Lail, Darwati, Tasmin. 2017. Penerimaan Diri Remaja dengan Orang Tua Tunggal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 2:75-87.
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviana, Susiati. 2015. Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten. *Jurnal Keluarga*. Vol. 1 No. 2.
- Nurhasanah. 2016. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pangestianto, Bayu. 2018. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Adversity Quotient Karyawan (pada Frontliner BRI Tulungagung)*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Pramuningtyas, Woro Andani. 2007. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

- Rombe, Sufrihana. 2014. Hubungan Body Image dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri di SMA 5 Samarinda. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2 No. 1:81
- Ruwaida, A. 2006. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 8 No.2.
- Söderlund, M., & Öhman, N. 2005. Assessing behavior before it becomes behavior: An examination of the role of intentions as a link between satisfaction and repatronizing behavior. *International Journal of Service Industry Management*, 16(2), 169–185. doi: 10.1108/09564230510592298
- Tuasikal, Muhammad Abduh. 2010. Jauhilah Sikap Sombong di <https://thegorbalsla.com/contoh-daftar-pustaka/> (diakses 2 Oktober 2019).
- Widhiarso, W. 2010. *Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran dari Skala*. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Widiastuti, Machrozah Eka. 2018. “*Hubungan Penerimaan Diri dengan Kebersyukuran Siswa MA Bilingual Boarding School*”. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

Lampiran 1 Skala Penelitian (Google Formulir)

Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan saya Yusfita Diah Sinta Palupi mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi.

Kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Angkatan 2016-2019
3. Pengguna make up baik secara intens atau tidak

Terimakasih banyak atas ketersediaan saudara sekalian yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner ini. Semoga segala urusan anda akan dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT.

Identitas Diri

Nama :
.....

NIM :
.....

Angkatan :
.....

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan yang terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban dengan menekan lingkaran pada opsi pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Daftar Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih menyukai diri saya saat ini.				
2	Saya tidak ingin mengubah masa lalu saya, karena masa lalu saya yang membentuk diri saya saat ini.				
3	Saya iri dengan kehidupan orang lain yang lebih beruntung dari saya.				
4	Seringkali saya merasa pesimis dalam menjalani hari-hari.				
5	Saya merasa lebih baik dibandingkan teman-teman saya.				
6	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya.				
7	Saya merasa kecewa dengan apa yang sudah saya lakukan selama ini.				
8	Saya dapat menerima kekurangan orang lain				
9	Saya bangga dengan diri saya sendiri sejauh ini.				
10	Saya mengetahui apa yang saya inginkan dalam hidup.				
11	Hanya saya yang mengenal diri saya secara mendalam.				

12	Saya sering merasa kecewa dengan diri saya sendiri.				
13	Saya sulit memaafkan diri saya sendiri.				
14	Saya menerima diri saya sendiri apa adanya.				
15	Saya mengakui bahwa saya pernah melakukan kesalahan di masa lalu.				
16	Saya tidak lebih beruntung dari orang lain.				
17	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.				
18	Saya mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain.				
19	Saya mengetahui besarnya kemampuan yang saya miliki.				
20	Seringkali saya merasa minder apabila melihat kemampuan orang lain.				
21	Saya yakin mampu menghadapi ujian dalam hidup.				
22	Saya merasa bisa berhasil seperti orang lain.				
23	Saya ragu dengan harapan-harapan yang saya miliki.				
24	Saya memiliki rencana yang jelas tentang masa depan saya.				
25	Saya bisa menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan saya				
26	Saya memiliki banyak pemikiran yang sama dengan kebanyakan orang.				
27	Saya tidak bisa menerima apabila orang lain lebih baik dari saya.				

28	Sudut pandang saya adalah sudut pandang yang paling objektif				
29	Saya memikirkan sendiri solusi dari masalah-masalah saya.				
30	Saya merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan.				
31	Saya membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan.				
32	Saya merasa tidak mampu dalam membuat keputusan.				
33	Saya mampu menganalisa kelebihan yang saya miliki.				
34	Saya takut penampilan saya tidak sempurna.				
35	Saya akan berjuang semampu saya untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.				
36	Saya adalah orang yang rasional sehingga saya merasa percaya diri.				
37	Saya sering menggunakan <i>make up</i> .				
38	Saya menggunakan <i>make up</i> dengan harapan menutupi kekurangan pada wajah.				
39	Saya berharap rasa percaya diri saya akan meningkat ketika menggunakan <i>make up</i>				
40	Saya menggunakan <i>make up</i> dengan harapan terlihat lebih menarik.				
41	Saya merasa menggunakan <i>make up</i> akan membantu saya menutupi kekurangan.				
42	Saya menggunakan <i>make up</i> agar dapat diterima di lingkungan.				

43	Saya ragu bahwa <i>make up</i> selalu memiliki dampak positif pada diri saya.				
44	Saya sering menggunakan <i>make up</i> untuk menambah kepercayaan diri.				
45	Saya sering menggunakan <i>make up</i> agar terlihat lebih segar.				
46	Saya takut apabila <i>make up</i> akan memiliki dampak negative.				
47	Saya menggunakan <i>make up</i> karena keinginan saya sendiri.				
48	Saya ingin menarik perhatian orang lain ketika menggunakan <i>make up</i> .				
49	Saya ingin mengekspresikan diri dengan menggunakan <i>make up</i> .				
50	Saya ingin menggunakan <i>make up</i> untuk menunjang penampilan saya				
51	Saya sering menggunakan <i>make up</i> untuk memenuhi keinginan.				
52	Saya ingin terlihat lebih menarik ketika menggunakan <i>make up</i> .				
53	Saya ingin mendapatkan perhatian dari orang lain ketika menggunakan <i>make up</i> .				

Terimakasih atas partisipasinya. Semoga dilancarkan juga segala urusannya. Aamiin.

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas

1. Intensi Penggunaan Make Up

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.71	34.947	.487	.834
VAR00002	43.12	34.646	.486	.834
VAR00003	42.57	34.047	.633	.826
VAR00004	42.62	34.517	.616	.828
VAR00005	43.02	34.540	.484	.834
VAR00006	43.48	36.632	.281	.845
VAR00007	42.92	38.254	.116	.852
VAR00008	42.79	33.466	.686	.823
VAR00009	42.23	36.238	.468	.836
VAR00010	43.14	38.541	.067	.856
VAR00011	42.23	35.738	.547	.832
VAR00012	43.51	35.872	.408	.838
VAR00013	42.60	34.022	.542	.831
VAR00014	42.44	35.188	.600	.830
VAR00015	42.66	34.946	.534	.832
VAR00016	42.77	35.158	.529	.832
VAR00017	43.57	36.787	.303	.843

2. Penerimaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.36	21.586	.493	.770
VAR00002	45.49	22.293	.316	.784
VAR00003	45.79	21.541	.455	.772
VAR00004	46.02	21.474	.438	.774
VAR00005	46.22	22.274	.398	.777
VAR00006	45.44	21.845	.533	.768
VAR00007	45.75	21.886	.443	.774
VAR00008	45.35	23.260	.294	.784
VAR00009	45.38	21.612	.612	.764
VAR00010	45.42	23.034	.321	.783
VAR00011	45.30	23.889	.091	.802
VAR00012	46.07	21.237	.536	.766
VAR00013	45.77	21.573	.424	.775
VAR00014	45.45	21.644	.539	.767
VAR00015	45.12	24.814	-.013	.801
VAR00016	45.67	22.547	.323	.783

3. Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.80	24.840	.574	.746
VAR00002	55.36	25.712	.363	.760
VAR00003	54.85	25.368	.544	.749
VAR00004	55.65	24.789	.497	.750
VAR00005	54.52	26.052	.434	.757
VAR00006	54.50	25.892	.474	.754
VAR00007	54.92	25.394	.439	.755
VAR00008	54.74	25.413	.468	.753
VAR00009	54.58	27.585	.158	.773
VAR00010	55.18	28.428	.018	.780
VAR00011	54.55	27.030	.202	.772
VAR00012	55.22	28.572	-.031	.788
VAR00013	54.94	26.816	.214	.771
VAR00014	55.38	25.757	.378	.759
VAR00015	55.57	27.307	.163	.774
VAR00016	54.90	25.430	.568	.749
VAR00017	54.84	25.135	.577	.747
VAR00018	55.33	28.942	-.092	.798
VAR00019	54.40	25.922	.490	.754
VAR00020	54.94	25.476	.542	.750

Lampiran 3 Deskripsi Subjek

Nama	NIM	Angkatan
Adinda Nur Latifah Millenia	18410201	2018
Umi	18410136	2018
Nadia feni	18410103	2018
Fitri Safeerah	18410192	2018
Fazia ulhaq	18410087	2018
Diana	16410186	2016
Akabe	16410057	2016
Hanina Nurfikriyah	16410029	2016
Kurnia Putri	16410107	2016
Dhivio	16410116	2016
Cece	16410021	2016
Alfina salsa	16410052	2016
Nike	16410041	2016
Ayu Wulandari Suwito Putri	19410082	2019
Suci Muliawati	16410191	2016
Devi Rahmadani P	18410167	2018
Farah	18410060	2018
Yurike N	16410068	2016
Nurul Ramadani	16410031	2016
Mahmudah Kurniawati	16410038	2016
Sheila	16410091	2016
Vy	16410105	2016
Nanda Nabilah Puspithasari	16410010	2016
DSAR	16410124	2016
Diana Indraswari	16410034	2016
Hafidzotun Maghfiroh	17410109	2017
Viramita tiyana	19410133	2019
Zakiyya salsabila hidayat	16410090	2016
Adelia Fika Rahayu	18410027	2018
Putri Miatul Karimah	18410134	2018
Mihmidati	16410212	2016
Nissa Melinda	17410038	2017
Fierna tri rachmadhevy	17410134	2017
Isnaini Hardaning	18410013	2018
Amalia	16410046	2016

La	18410100	2018
Dela	17410131	2017
Tiffany	16410056	2016
Yasmine Auliya	19410097	2019
Siti Nurliazatus Syarifah Rif'ah	16410048	2016
Ainun Nisfi	16410069	2016
Orizabilla H R	17410118	2017
Anisa Gumintang	16410102	2016
Aulia	16410067	2016
b	16410030	2016
Yovie Elmira Rachma	19410121	2019
Aisyah Ramadhani Putri	19410073	2019
Husna	17410099	2017
Firda	17410166	2017
NUR AMALIA REZKI	19410094	2019
Vanni R	19410126	2019
Khairunnisa F. M	16410142	2016
Geby Nadia	16410153	2016
Fachriza Mahdiyatul Husna	16410036	2016
Manara Qudsiya	17410095	2017
Mazaya	16410189	2016
Imtihanun N	18410178	2018
Bayu	18410185	2018
Dwi Puspitasari	17410113	2017
Arzakirah	17410163	2017
Maulidya Ainun	17410156	2017
Fraya Fariska	19410120	2019
Nichy	18410180	2018
Qurrotul Aini	16410100	2016
Syafa	17410177	2017
Desy	16410118	2016
Nisa	17410207	2017
Hilya Adilah	17410091	2017
Nurul Rizky	17410054	2017
Nan	17410159	2017
rintan	16410049	2016
Yuniar	17410183	2017
Maya	17410083	2017

Fitriyah	17410229	2017
Dwi Marthasari	17410190	2017
Syahdila	18410223	2018
Vieda	17410037	2017
Cahyanti	18410227	2018
Siti Nurjannah	18410067	2018
Jemima Rafidah	16410243	2016
firda	18410214	2018
Nurhuda Alfina	17410149	2017
Lydia Utamarani Putri	17410170	2017
Riris	16420125	2016
Rizka Nazila Farkha	16410042	2016
olip	16210218	2016
Lailatul Rochmahyanti	16410054	2016
Wati	16410099	2016
Alfina Salsa Bell	16410052	2016
Ifah	16410129	2016
Arsyi Aqmarina Ramadhan	18410137	2018
NESI	16410159	2016
Ulfatut Sari	16410228	2016
Hanina Nurfikriyah Hierofani	16410029	2016
Syifa	16410063	2016
Tarin	16410121	2016
latifatul Maulid putri	16410027	2016
ria vinola	16410131	2016
Syavira Aulia Bachraiza	16410188	2016
Ama	16410007	2016

Lampiran 4 Tabulasi Data

1. Intensi Penggunaan *Make Up*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	51
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	41
2	4	3	2	3	4	1	2	4	1	3	1	1	1	3	1	1	37
3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	47
4	2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	49
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	48
3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	40
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	42
4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	51
4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	43
4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	1	46
4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	2	55
3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	4	4	3	3	2	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	49
2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	43
2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	38
4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	52
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	41
3	3	3	4	3	1	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	54
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	43
2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	45
2	3	3	3	2	1	3	2	4	3	4	1	3	3	2	3	1	43
3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	48
3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	1	46
3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	50
3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	54
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	60
1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	38
1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	1	31
2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	4	2	3	4	3	3	2	42
3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	46
2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	42
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	43
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	40
2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	37
2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	46
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	46
3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	58
3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	1	3	3	3	2	1	42

3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	41
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	45
3	2	3	3	1	2	2	2	4	4	3	2	2	3	1	3	1	41
3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
4	1	4	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	52
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	39
2	1	3	3	1	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	42
2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	47
2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	1	4	3	2	2	2	43
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	45
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	55
2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	51
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	46
2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	43
3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	1	3	3	3	3	2	40
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	44
4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	1	4	4	4	3	1	54
3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	1	42
2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	1	39
3	1	3	3	1	1	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	40
2	3	4	4	4	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	48
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	47
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	42
4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	46
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35
2	1	2	3	1	1	3	2	4	3	3	1	3	3	2	2	1	37
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	44
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	39
3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	46
3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	1	46
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	43
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	36
2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	41
3	2	4	2	2	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	2	1	46
3	1	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	39
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	56
3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	2	46
1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	21
3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	48
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	45
4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	49
2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	53

3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	45
3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	1	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	66
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	37
4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	44
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	49
3	2	1	2	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	46
3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	55
3	3	4	3	4	1	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	53
2	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	52
2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	40
4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	43

2. Penerimaan Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	total
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	60
3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	48
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	55
3	4	3	2	1	4	3	3	3	2	4	3	1	3	4	2	45
4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	47
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	53
4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	52
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	49
3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	47
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	52
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	56
4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	50
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	52
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	45
2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	48
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	47
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	56
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	57
4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	51
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	3	2	37
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	42
3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	48
4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	54
4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	52
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	44
3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	48
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	54
3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
3	3	1	1	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	46
3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	4	2	37
3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	49
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	48
3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	46
3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	52
3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	1	4	4	3	50
4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3	2	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	46
4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	51
4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	50
3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	48
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	48
4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	54
2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	42
4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	54
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	45
4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	52
4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	50
3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	40
1	3	3	1	1	3	1	3	2	3	4	1	1	2	4	2	35
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	43

3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	45
3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	49
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	45
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	46
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	45
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	48
4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	51
4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	46
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	49
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
3	4	2	3	2	4		3	4	2	2	3	3	3	4	3	45
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	55
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	53
4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	50
2	4	1	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	45
3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	46
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	46
3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	43
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	58
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	42
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	59
3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	50
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	46
3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	43
4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	44
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	60
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	46
4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	4	2	1	3	3	3	45
2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	49
4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	53
3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	50
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	47

3. Kepercayaan Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	1	4	3	63
3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	55
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	63
3	1	1	1	4	3	4	2	4	2	4	1	4	1	2	2	1	1	4	2	47
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	53
4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	1	3	3	3	3	4	59
3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	69
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	52
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	4	4	57
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	60
4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	1	3	3	60
4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	64
4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	63
3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	55
3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	63
4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	57
3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	65
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	61
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57
2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	48
2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	47
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	1	1	1	3	4	4	4	3	60
4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	67
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	56
2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	2	2	4	3	2	49
3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	55
3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	4	3	59
4	3	3	2	4	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	1	4	3	55
3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	55
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	55
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	55
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	55
3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	56

3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	56
4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	64
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	49
3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	55
3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	58
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	52
4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	66
3	2	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	2	3	2	4	4	1	3	3	55
2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	58
3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	50
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	56
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	56
2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	56
4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	65
4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	3	64
2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	54
4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	55
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	62
3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	59
3	2	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	52
2	3	3	1	2	2	1	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	49
4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	67
2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	53
3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	58
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	57
3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	56
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	50
3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	58
3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	56
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	2	56
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	53
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	55
2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	51
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	56
4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	64
3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	58
3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	63
3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	62

2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	60
3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	55
2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	56
3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	52
3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	65
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	59
3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	71
3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	74
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	56
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	57
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	62
2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	57
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	58
3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	58
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	68
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	61
4	1	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	54
3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	66
4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	64
3	1	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	56
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	54
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	60

Lampiran 5 Agresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	291.169	2	145.585	4.116	.019 ^b
Residual	3465.960	98	35.367		
Total	3757.129	100			

a. Dependent Variable: Intensi Make Up

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Penerimaan Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.059	5.947

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Penerimaan Diri